

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pencemaran lingkungan menjadi permasalahan yang semakin gencar diperbincangkan, dan menjadi permasalahan global yang membutuhkan penyelesaian secara terstruktur dan bersama seluruh elemen masyarakat. Pencemaran lingkungan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Pencemaran lingkungan merupakan kondisi rusaknya lingkungan hidup yang diakibatkan oleh masuknya makhluk hidup, zat, dan energi serta komponen lain karena kegiatan manusia. Keraf (2010) menyebutkan bahwa kerusakan lingkungan terjadi karena kesalahan dan kekeliruan manusia dalam bertindak, memahami lingkungan hidup, memanfaatkan lingkungan hidup, menjalin hubungan dengan sesama manusia, dan hubungan dengan alam. Kesalahan dalam memanfaatkan alam dan kehidupan, mengakibatkan suatu keadaan lingkungan yang tidak seimbang. Hal ini dapat dianalisis dari banyaknya sampah, kurangnya pengelolaan limbah pabrik, dan penebangan hutan secara liar dan besar-besaran. Jika terus dibiarkan berkepanjangan maka akan berbahaya bagi kehidupan di masa depan.

Masyarakat memiliki hak untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Hal ini dapat diperhatikan pada Pasal 28H ayat (1) UUD NRI Tahun 1945 disebutkan bahwa setiap orang memiliki hak untuk mampu hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal yang layak, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, masyarakat memiliki hak untuk mampu hidup layak dengan menikmati fasilitas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Lingkungan hidup harus dikelola dan dilestarikan agar masyarakat dapat menerima hak yang dimilikinya. Oleh sebab itu, upaya pelestarian lingkungan hidup kemudian dituangkan dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan

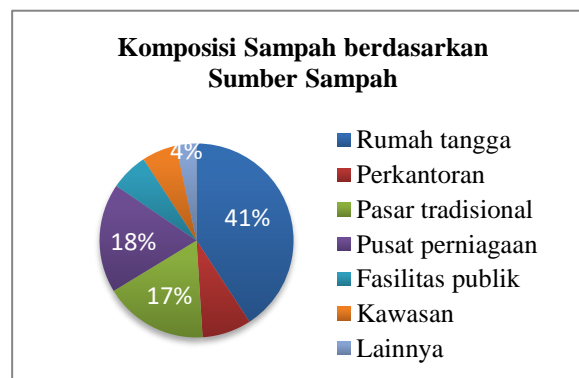
Fatimatuz Zahrah, 2023

PENGUATAN KEADABAN KEWARGANEGARAAN (CIVIC VIRTUE) TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI PROGRAM MADRASAH EDUCOTOURISM (STUDI KASUS DI MTSN 3 PAMEKASAN)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum juga menjadi tanggung jawab pemerintah.

Permasalahan lingkungan yang menjadi penting untuk diperhatikan saat ini yaitu bagaimana membangun dan mengintegrasikan sikap peduli lingkungan pada masyarakat. Kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap isu lingkungan seharusnya sudah tertanam sejak dahulu, apabila melihat berbagai permasalahan dan juga bencana yang terjadi sejauh ini. Permasalahan lingkungan di Indonesia sangat kompleks, seperti penebangan hutan secara liar, polusi udara, dan juga sistem pengelolaan sampah. Dibutuhkan usaha bersama dan perhatian semua pihak untuk menyelesaikan permasalahan ini.

Terkait permasalahan sampah, Indonesia merupakan salah satu negara yang belum memiliki model pengelolaan sampah yang baik. Selain itu, kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah juga masih rendah. Dilansir dari tempo.co (2021) Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara dengan penghasil sampah plastik terbesar di dunia. Laman indonesia.go.id menjelaskan pada tahun 2020, Indonesia menghasilkan sampah plastik sebanyak 67,8 juta ton, atau hal ini setara dengan 185.753 ton sampah diproduksi setiap harinya oleh 270 juta penduduk. Sampah yang dihasilkan bersumber dari berbagai kegiatan manusia. Sampah rumah tangga memiliki komposisi paling tinggi, yaitu 41%. Berikut grafik komposisi sampah berdasarkan sumber sampah pada tahun 2021.



Grafik 1.1 Komposisi sampah berdasarkan sumber sampah tahun 2021

Sumber: <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/public/data/sumber>

Berdasarkan grafik 1.1 tentang grafik komposisi sampah berdasarkan sumber sampah pada tahun 2021, sampah yang berasal dari rumah tangga memiliki persentase paling besar yaitu 41%. Pengelolaan sampah dari berbagai sektor harus terus diperhatikan, selain itu bagaimana meminimalisir penggunaan sampah harus selalu ditingkatkan. Hal ini menunjukkan masih rendahnya pengelolaan sampah di Indonesia, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengelola dan mengurangi sampah untuk kesehatan lingkungan dan keberlangsungan kehidupan.

Permasalahan sampah jika dianalisis berdasarkan wilayahnya, Jawa Timur menempati posisi kedua tertinggi di Indonesia setelah Jawa Tengah, yaitu sebanyak 2,63 juta ton pada tahun 2021. Berikut tabel timbulan sampah nasional pada tahun 2021, dengan sepuluh daerah dengan penghasil sampah terbanyak:

Tabel 1.2.

Timbulan Sampah Nasional 2021

No.	Nama	Nilai /Juta Ton
1	Jawa Tengah	3,17
2	Jawa Timur	2,63
3	DKI Jakarta	2,59
4	Jawa Barat	2,1
5	Sumatera Utara	1,23
6	Banten	1,07
7	Sumatera Selatan	1,06
8	Sulawesi Selatan	1,03
9	Riau	0,95
10	Sumatera Barat	0,72

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, maka dapat dilihat bahwa Jawa Timur menempati posisi kedua tertinggi setelah Jawa Tengah, dengan jumlah sampah yang dihasilkan sebanyak 2,63 Ton/Tahun. Data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan pada tahun 2021 Kabupaten Pamekasan menempati urutan kelima daerah timbulan sampah tertinggi di Jawa Timur yaitu berjumlah 100.957,25 ton. Tabel 1.3

menunjukkan timbulan sampah nasional berdasarkan Kabupaten di Jawa Timur pada tahun 2021.

Tabel 1.3.

Timbulan Sampah Nasional Tahun 2021

No.	Nama Kabupaten	Nilai/Ton/Tahun
1	Sidoarjo	406,847
2	Malang	247,388
3	Blitar	149,623
4	Ponorogo	141,54
5	Pamekasan	100,957

Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Timbulan sampah di Kabupaten Pamekasan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan tabel 1.3 di atas, Pamekasan menempati posisi ke lima Kabupaten yang menghasilkan sampah terbanyak. Hal ini semakin memprihatinkan ketika timbulan sampah di Kabupaten Pamekasan, tiga tahun terakhir terus mengalami peningkatan. Berdasarkan Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional tahun 2019-2020, produksi sampah di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2018 sebanyak 98,305 ton, pada tahun 2019 sebanyak 99,350 ton, dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan timbulan sampah dengan jumlah 100, 957 ton.

Permasalahan lingkungan lainnya yang terjadi di sekitar MTs Negeri 3 Pamekasan yaitu seperti tercemarnya beberapa sungai, daerah aliran sungai beberapa mengalami kerusakan yang cukup serius. Hal ini menjadi sangat berbahaya dan mengkhawatirkan, karena masyarakat memiliki kebutuhan pokok akan ketersediaan air bersih dan sumber mata air yang terjaga. Berdasarkan observasi awal pada 13 Oktober 2022, terdapat dua sungai di daerah Kecamatan Pakong yang alirannya menjadi kering dan dipenuhi sampah sepanjang aliran sungai.

Permasalahan lingkungan selanjutnya yaitu terjadinya abrasi. Abrasi terjadi di daerah Kabupaten Pamekasan, hal ini karena pengambilan pasir pantai dan juga penumpukan tanah untuk membuka lahan baru di sekitar pantai. Dilansir dari antara jatim (2023) bahwa terjadi banyak kasus agraria dan permasalahan tanah yang diklaim oleh warga sekitar untuk digunakan sebagai lahan tambak. Hal ini menyebabkan berkurangnya daerah pantai dan

dapat mempercepat terjadinya abrasi. Beberapa kasus dan bencana abrasi sering terjadi di Kabupaten Pamekasan, salah satunya kasus terbaru yang terjadi di Kabupaten Pamekasan pada Senin, 26 Desember 2022, yang mengakibatkan berbagai kerusakan seperti rumah warga dan jalur penghubung pulau Madura ambles (antara jatim, 2022). Abrasi juga disebabkan oleh penjagaan dan perawatan yang kurang maksimal terhadap hutan bakau di daerah pantai mempercepat terjadinya abrasi. Hal ini dapat membahayakan masyarakat, sehingga membutuhkan pencegahan dan penyelesaian masalah lingkungan.

Hal ini menunjukkan perlunya usaha untuk meningkatkan kepekaan dan kesadaran masyarakat terkait dengan pentingnya menjaga lingkungan dan memperhatikan penggunaan barang dan pengelolaan sampah. Pengelolaan dan penegakan hukum terkait lingkungan hidup penting untuk ditingkatkan. Sembiring (2019) menyebutkan bahwa salah satu lemahnya penegakan hukum lingkungan di masyarakat diakibatkan karena masyarakat memiliki kesadaran yang masih cukup rendah, yang dipengaruhi oleh kemiskinan, kurangnya pengetahuan, gaya hidup, dan kurangnya keterampilan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa usaha untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan hidup perlu dilakukan, salah satunya melalui ranah pendidikan.

Pencemaran dan kerusakan lingkungan terjadi karena berbagai aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pelaku utama dari pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terjadi adalah manusia. Masyarakat dalam hal ini harus memiliki keadaban. Keadaban kewarganegaraan (*civic virtue*) juga mencakup bagaimana adab terhadap lingkungan, atau sering dikaitkan dengan etika lingkungan (*environmental ethics*). Etika lingkungan menurut Rolston (dalam Sadler-Smith, 2015) yaitu merupakan suatu keharusan atau kewajiban manusia dalam mengoptimalkan peran untuk dapat menghormati, bertanggung jawab, dan menjaga alam dengan bijak. Kondisi lingkungan yang terus mengalami kerusakan, membutuhkan pembenahan dan upaya untuk mendidik masyarakat terkait permasalahan lingkungan. Diperlukan pengetahuan, keahlian, nilai, dan sikap

peduli lingkungan untuk menjaga keberlangsungan kehidupan di masa yang akan datang.

Keadaban warga negara terhadap lingkungan dapat ditingkatkan dengan upaya yang terstruktur, pada setiap komponen kehidupan baik dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu yang berperan penting yaitu pendidikan di lingkungan sekolah. Sekolah dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik tentang peduli lingkungan. Upaya untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan menjaga kelestarian lingkungan dapat dilakukan dengan membangun kesadaran masyarakatnya terlebih dahulu (Hapsari, 2018; Rahmadani, 2020). Kepedulian terhadap lingkungan dapat ditingkatkan apabila masyarakatnya melek dan memiliki informasi serta pengetahuan yang memadai tentang pentingnya keharmonisan antara kehidupan manusia dengan lingkungan. Dengan pengetahuan yang dimiliki, nantinya dapat diwujudkan dalam tindakan dan perilaku sehari-hari.

Lingkungan sekolah merupakan tempat pendidikan dan pembelajaran berlangsung secara sistematis, terprogram dan terencana secara berjenjang. Proses pembelajaran dan lingkungan tempat belajar dapat memberikan pengaruh kepada peserta didik baik secara langsung atau tidak langsung. Lingkungan sekolah yang memadai dan kondusif akan memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada peserta didik. Pembelajaran dan penanaman kesadaran kepada peserta didik khususnya yang berkaitan dengan lingkungan hidup menjadi muatan utama yang penting untuk diberikan.

Pemerintah mulai memperhatikan bagaimana pengelolaan dan perlindungan lingkungan dengan beberapa program salah satunya melalui Program Sekolah Adiwiyata. Kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 kemudian diaplikasikan dalam Program Sekolah Adiwiyata. Program ini menitik beratkan pada pentingnya kerja sama antar seluruh elemen sekolah dalam menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan sekolah, dengan konsep *green school* dan *green curriculum*. Program ini kemudian diterapkan dengan pembiasaan dan keteladanan untuk melahirkan budaya cinta lingkungan.

Sekolah Adiwiyata memiliki tujuan untuk menjadikan warga sekolah bertanggung jawab dan memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup (Tim Adiwiyata, 2012). Dengan pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata diharapkan mampu membentuk karakter peduli lingkungan, yang dilakukan dengan memperhatikan empat poin yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, kurikulum sekolah, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana ramah lingkungan (Bahrudin, 2017). Sikap dan karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan dengan mengimplementasikan pendidikan karakter peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan melalui Program Adiwiyata menekankan pola pembiasaan, keteladanan, integrasi mata pelajaran, dan budaya sekolah (Wardani, 2020). Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan suatu usaha pendidikan untuk membangun sikap peserta didik untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan dengan baik dan bijaksana untuk tetap menjaga kelestarian dan keberlanjutan kehidupan. Pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik berwatak cinta lingkungan, dengan menjaga lingkungan dan berusaha untuk mengurangi serta meminimalisir kerusakan lingkungan (Purwanti, 2017).

Kepedulian terhadap lingkungan merupakan sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh seseorang untuk mencegah dan meminimalisir kerusakan lingkungan hidup dengan mengembangkan berbagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kerusakan. Sikap dan karakter peduli terhadap lingkungan perlu dilatih dan diajarkan secara berkelanjutan, tidak tiba-tiba muncul dan menjadi sikap seseorang. Salah satu cara melatih dan mengajarkan sikap peduli terhadap lingkungan adalah melalui lingkungan pendidikan. Kepedulian terhadap lingkungan dibangun sedini mungkin, dan saling berkesinambungan pada seluruh jenjang persekolahan. Pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dilakukan dengan pengintegrasian pembelajaran, budaya sekolah, dan keteladanan (Efendi, 2020; Arisona, 2018; Rezkita & Wardani, 2018; Sitorus & Lasso, 2021). Sekolah sebagai tempat peserta didik memperoleh pendidikan juga perlu menanamkan dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan agar mampu tumbuh menjadi warga negara yang peka dan peduli pada lingkungan hidup. Karakter peduli

lingkungan dapat dikembangkan di lingkungan sekolah, menjadi tempat yang cocok untuk menanamkan dan membangun karakter peduli lingkungan peserta didik (Arisona, 2018; Efendi, 2020; Hasnidar, 2019; Sitorus & Lasso, 2021; Wardani, 2020).

Pemerintah merumuskan 18 karakter yang wajib dibelajarkan sekolah, salah satunya adalah karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan memerlukan integrasi pada seluruh aspek pendidikan. Integrasi dituangkan dalam pembelajaran yang tersusun dalam rencana pembelajaran (RPP), budaya sekolah, ekstrakurikuler dan muatan lokal (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011; Purwanti, 2017). Selain itu, pendidikan karakter peduli lingkungan dibangun dengan penanaman perasaan suka dan senang peserta didik pada lingkungan yang indah, sehingga tertanam karakter untuk selalu menjaga lingkungan hidup (Hasnidar, 2019). Pendidikan berbudaya lingkungan dapat memberikan dampak positif pada diri siswa. Hal ini dapat diperhatikan pada peningkatan pengetahuan dan perilaku peduli terhadap lingkungan, dan meningkatkan kreativitas dan produktivitas peserta didik (Siswanto et al., 2019).

Kondisi keadaban warga madrasah khususnya peserta didik di MTs Negeri 3 Pamekasan terhadap lingkungan dapat dikatakan baik. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil observasi awal pada 10 Oktober 2022 bahwa lingkungan madrasah terlihat asri, rindang, dan bersih. Selain itu, perilaku peserta didik dalam menjaga lingkungan sangat baik. Peserta didik secara berkala membuang sampah pada tempat pembuangan sementara, menjaga kebersihan taman madrasah, merawat taman mini di depan masing-masing kelas, dan melakukan berbagai perkembangan riset terkait lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa keadaban peserta didik MTs Negeri 3 Pamekasan terhadap lingkungan berkembang kearah positif. Hal ini menjadi perhatian bahwa penerapan Program Madrasah *Educotourism* mampu meningkatkan keadaban warga negara terhadap lingkungan.

Perlu kerja sama seluruh elemen sekolah untuk membangun dan menciptakan sekolah yang berkarakter dan peduli lingkungan. Guru sebagai pendidik mampu memberikan pembelajaran dan materi dengan tetap

mengintegrasikan pada lingkungan hidup. Pimpinan sekolah mampu membangun suasana kondusif peduli lingkungan serta memberikan contoh untuk peduli lingkungan melalui berbagai program dan kegiatan. Program Sekolah Berbasis *Educotourism* merupakan inovasi yang dilakukan oleh MTs Negeri 3 Pamekasan yang berfokus pada edukasi, ekologi, dan *tourism*. Madrasah *Educotourism* dikembangkan dengan mengkolaborasikan ketiga konsep tersebut menjadi satu kesatuan untuk mewujudkan madrasah menjadi tempat belajar dan pendidikan bagi peserta didik yang memperhatikan ekologi dan kelestarian lingkungan hidup. Program ini dikembangkan oleh kepala sekolah, sebagai penggerak, dan mengkoordinasikan semua elemen dan sumber daya pendidikan yang ada (Marianita & Yuneti, 2019). Penelitian yang dilakukan terkait karakter peduli lingkungan sejauh ini fokus pada aspek kognitif yang diimplementasikan ke dalam program mata pelajaran (Miranto, 2017; Widianingsih, 2019). Sebagai tindak lanjut dan pengembangan, penting untuk mengkaji faktor lain dari keberhasilan pendidikan karakter peduli lingkungan. Pengetahuan akan pentingnya kepedulian lingkungan perlu diimbangi dengan sikap nyata dan penerapan peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran sekolah MTs Negeri 3 Pamekasan dalam melakukan penguatan keadaban peserta didik di bidang lingkungan. MTs Negeri 3 Pamekasan melakukan inovasi pembelajaran yaitu dengan Madrasah *Educotourism* yang terintegrasi ke dalam keseluruhan proses pembelajaran, baik kurikulum, proses belajar mengajar, dan layanan pembelajaran menggunakan sistem sks (Ulum, 2021). Penguatan yang dilakukan sebagai bentuk upaya mewujudkan keadaban warga negara terhadap lingkungan, dalam hal ini dilakukan oleh sekolah dengan Program Madrasah *Educotourism*. Penelitian ini bukan merupakan penelitian yang pertama kali mengkaji tentang keadaban warga negara. Namun penelitian ini berusaha untuk memberikan kebaruan dengan mengkaji secara mendalam upaya memperkuat keadaban peserta didik terhadap lingkungan melalui program yang sudah direncanakan oleh sekolah yaitu Program Madrasah *Educotourism*. Dengan demikian berdasarkan latar

belakang tersebut maka peneliti mengangkat fenomena yang selanjutnya dituangkan dalam penelitian tesis dengan judul “Penguatan Keadaban Kewarganegaraan (*Civic Virtue*) terhadap Lingkungan melalui Program Madrasah *Educotourism* (Studi kasus di MTs Negeri 3 Pamekasan)”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian secara umum yaitu “Bagaimana penguatan keadaban kewarganegaraan (*civic virtue*) terhadap lingkungan melalui Program Madrasah *Educotourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan?”. Permasalahan penelitian difokuskan dan diuraikan kedalam beberapa sub permasalahan:

1. Bagaimana bentuk Program Madrasah *Educotourism* dalam pembelajaran di sekolah untuk menumbuhkan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Madrasah *Educotourism* yang telah dilaksanakan oleh MTs Negeri 3 Pamekasan untuk menumbuhkan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan?
3. Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan solusi dalam pelaksanaan Program Madrasah *Educotourism* untuk menumbuhkan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan?
4. Bagaimana hasil Program Madrasah *Educotourism* terhadap pembinaan keadaban kewarganegaraan di bidang lingkungan pada peserta didik di MTs Negeri 3 Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penguatan keadaban kewarganegaraan (*civic virtue*) terhadap lingkungan melalui Program Madrasah *Educotourism* di MTs Negeri 3 Pamekasan. Secara khusus tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk Program Madrasah *Educotourism* dalam pembelajaran di sekolah untuk menumbuhkan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan

2. Menganalisis pelaksanaan Program Madrasah *Educotourism* yang telah dilaksanakan oleh MTs Negeri 3 Pamekasan untuk menumbuhkan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan
3. Menganalisis faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan solusi dalam pelaksanaan Program Madrasah *Educotourism* untuk menumbuhkan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan
4. Menganalisis hasil Program Madrasah *Educotourism* terhadap pembinaan keadaban kewarganegaraan di bidang lingkungan pada peserta didik di MTs Negeri 3 Pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat dari segi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu:

1. Melakukan pengumpulan, mengkaji, dan mengorganisasikan informasi tentang Program Madrasah *Educotourism* sebagai wadah pembinaan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan untuk dapat memberikan pengembangan bagi keilmuan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan).
2. Memberikan tambahan pengetahuan mengenai Madrasah *Educotourism* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada peserta didik.
3. Memberikan wawasan kepada peserta didik dan masyarakat bahwa permasalahan lingkungan hidup merupakan permasalahan global, yang artinya penting untuk memiliki pengetahuan, berperilaku dan memiliki kesadaran penuh untuk berpartisipasi dan peduli akan pelestarian lingkungan.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi akademisi, praktisi pendidikan, dan aktivis lingkungan, untuk membangun konsep pelestarian lingkungan, pengembangan pendidikan, dan pelatihan pelestarian lingkungan dengan mengikutsertakan peran aktif peserta didik dan masyarakat.

1.4.2 Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terkait konsep pendidikan lingkungan hidup dengan membangun dan mengembangkan kesadaran terhadap lingkungan bagi peserta didik. Program Madrasah *Educotourism* mampu berkembang tidak hanya digunakan oleh satu sekolah saja, tetapi menjadi suatu gerakan terstruktur dan mendapat dukungan dari semua elemen. Peserta didik yang semakin peka dan peduli terhadap lingkungan melalui Program Madrasah *Educotourism* nantinya akan terjun dalam masyarakat dan menjadikan kebiasaan hidup sehingga dapat menjadi solusi permasalahan lingkungan.

1.4.3 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat terhadap pihak-pihak sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan formal tingkat sekolah menengah pertama
 Penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian dalam membentuk sikap peduli lingkungan di lingkungan MTs Negeri 3 Pamekasan. Selain itu, dapat digunakan sebagai tambahan muatan isi pendidikan karakter dengan membangun integrasi dan kerjasama dalam praktek pendidikan lingkungan antara pendidik, peserta didik dan masyarakat.
2. Pelaku dan pemikir pendidikan
 Penelitian ini diharapkan menjadi kajian untuk dikembangkan dan dapat diinternalisasikan dalam wujud landasan teori untuk menghasilkan wujud dari nilai karakter peserta didik, khususnya keadaban terhadap lingkungan. Selain itu, dapat digunakan sebagai bahan informasi dan penelitian lanjutan agar mampu mengembangkan konsep dan sudut pandang lain untuk meningkatkan peran pendidikan dalam membangun lingkungan yang asri dan lestari.
3. Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Penelitian ini diharapkan menjadi landasan dalam bagi guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam menanamkan pendidikan karakter dengan menggunakan nilai-nilai keadaban terhadap lingkungan, kemudian memperkuat pembelajaran sebagai

landasan pembentukan nilai dalam pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran.

4. Peserta didik

Sebagai bagian dari pendidikan yang berlangsung di madrasah, sehingga harapannya mampu menjadi sarana dalam mengimplementasikan keadaban kewarganegaraan terhadap lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya menciptakan lingkungan sekolah yang asri dan menyenangkan, sehingga mampu memperkuat keadaban warga negara terhadap lingkungan. Selain itu mampu memberikan pemahaman dan bahan refleksi kepada peserta didik, untuk dapat berpartisipasi secara aktif menjaga lingkungan hidup sebagai peran penting menjaga kelestarian lingkungan.

1.4.4 Segi Isu dan Aksi Sosial

Secara sosial penelitian ini diharapkan mampu:

1. Memberikan motivasi kepada peserta didik dan masyarakat bahwa lingkungan memiliki pengaruh pada perkembangan dan pembentukan perilaku, sehingga sikap peduli terhadap lingkungan sangat dibutuhkan dimulai dari lingkungan peserta didik yaitu tempat tinggal dan sekolah.
2. Isu lingkungan hidup menjadi fokus dan perhatian negara-negara di dunia, sehingga penelitian ini mampu menjadi sumber informasi terkait isu lingkungan hidup dan upaya membangun lingkungan yang lestari bagi peserta didik.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Struktur organisasi penelitian berfungsi sebagai alur penulisan agar lebih mudah dipahami, sistematika penulisan tesis sebagai berikut:

a. Bab satu pendahuluan

Bab ini membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

b. Bab dua kajian teori

Bab ini membahas tentang landasan teoretik mengenai keadaban kewarganegaraan (*civic virtue*), konsep PPKn, Program Madrasah

Educotourism, teori konstitusi hijau, penelitian terdahulu dan kerangka penelitian.

c. Bab tiga metode penelitian

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

d. Bab empat temuan dan pembahasan

Bab ini berisi temuan dan pembahasan terdiri dari temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai bentuk sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

e. Bab lima simpulan, implikasi, dan rekomendasi

Bab ini membahas tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian, sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Bab ini berisi tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

